PENINGKATAN FOKUS PERHATIAN DALAM PEMBELAJARAN TARI MELALUI KEGIATAN *ROLE PLAYING* BERBASIS KINESTETIK (PTK SISWA EKSTRAKURIKULER TARI SMPN 76 JAKARTA PUSAT)

Esa Aura Ivana[1], Elindra Yetti[2], Selly Oktarini[3]

[1]*Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Jakarta*
[2]*senitari@Unj.ac.id*
E-mail: [1]esaaura12@gmail.com, [2]elindrayetti@unj.ac.id, [3]sellyoktarini@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan fokus perhatian siswa dalam pembelajaran tari melalui penerapan metode *role playing* berbasis kinestetik. Fokus perhatian merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran seni tari yang membutuhkan kosentrasi dan koordinasi gerak. *Role playing* berbasis kinestetik dipilih karena menggabungkan unsur eksplorasi gerak dan peran aktif siswa yang diyakini dapat merangsang keterlibatan mental dan fisik secara optimal. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model John Elliot, menggunakan analisis kuantitatif statistik dan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, pretest, wawancara dan dokumentasi pada kolaborator serta siswa ekstrakurikuler tari SMPN 76 Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus pada 35 siswa. Peningkatan terlihat dari partisipasi aktif siswa, konsentrasi saat mengikuti instruksi, dan kreatif saat mengeksplorasi gerakan tari. Berdasarkan hasil analisis N-Gain pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,7 dengan kategori tinggi. Melalui Kegiatan Role Playing Berbasis Kinestetik meningkatkan kemampuan fokus perhatian siswa dalam pembalajaran tari di esktarkurikuler tari SMPN 76 Jakarta Pusat.

Kata kunci: Fokus Perhatian, Role Playing, Kinestetik

Abstract

This study aims to improve students' focus of attention in dance learning through the application of kinesthetic-based role playing methods. Focus of attention is an important component in achieving learning objectives, especially in dance learning that requires concentration and coordination of movement. Kinesthetic-based role playing was chosen because it combines elements of movement exploration and active student roles which are believed to be able to stimulate optimal mental and physical involvement. This study uses a classroom action research (CAR) methodology with the John Elliot model, using quantitative statistical analysis and descriptive qualitative analysis. Data collection techniques through observation, pretest, interviews and documentation on collaborators

and dance extracurricular students of SMPN 76 Central Jakarta. This study was conducted in 3 cycles on 35 students. Improvements can be seen from students' active participation, concentration when following instructions, and creativity when exploring dance movements. Based on the results of the N-Gain analysis in this study, a value of 0.7 was shown in the high category. Through Kinesthetic-Based Role Playing Activities, students' focus of attention in dance learning in the dance extracurricular of SMPN 76 Central Jakarta is improved.

Kata kunci: Focus of Attention, Role playing, Kinesthetic

I. Pendahuluan

Fokus adalah pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari informasi besar yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan, maupun proses kognitif lainnya. William James (dalam Doris Olin,1992) mengemukakan bahwa fokus (atensi) adalah "pemusatan pikiran, dalam bentuk yang jernih dan gamblang terhadap sejumlah objek simultan". Pemusatan kesadaran adalah inti dari atensi (fokus). Proses fokus dapat membantu manusia untuk menentukan reaksi terhadap rangsangan tertentu. Indera penglihatan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat mengukur apakah seseorang menaruh perhatian (fokus) pada suatu hal atau tidak. (Anugrah, 2016)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari sangat penting untuk menjaga fokus perhatian terhadap materi pembelajaran tari dikarenakan dalam pembelajaran tari siswa dituntut untuk memiliki ketepatan gerak, kekompakan serta penghayatan ekspresi yang tinggi. Tanpa fokus yang baik peserta didik juga berisiko melakukan kesalahan pada ketepatan gerak dalam pembelajaran tari. Oleh karena itu peneliti akan mengatasi hal tersebut dengan menggunakan pendakatan penelitian tindakan kelas. Dengan mengimplementasikan kegiatan *role playing* pada situasi pembelajaran tari di ekskul maka akan dapat diketahui apakah seorang siswa sedang fokus terhadap mata pelajaran yang sedang diterangkan oleh gurunya atau tidak. (Maulina et al., 2024)

Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari sudah seharusnya memiliki fokus perhatian yang baik. Fokus perhatian sangat penting dalam pembelajaran tari, bukan hanya tentang menggerakan tubuh tetapi juga tentang presisi, konsentrasi, dan juga penghayatan. Pada usia 13-15 tahun, siswa

diharapkan mampu mengkoordinasikan gerak yang tepat, kerjasama dalam tim, pengembangan disiplin dan tanggungjawab, serta meningkatkan rasa percaya diri. Peserta didik juga sudah harus mampu menggabungkan antara fokus perhatian dan pembelajaran tari, tanpa fokus perhatian pembelajaran akan terhambat sedangkan dengan fokus yang baik peserta didik dapat berkembang lebih cepat dan tampil dengan kualitas yang lebih tinggi. (Mardhiyah, 2020)

Sesuai dengan pengamatan peneliti di dalam kegiatan pembelajaran tari ekstrakurikuler SMPN 76 Jakarta pada tanggal 7 Desember 2024 terungkap bahwa fakta awal yaitu berkaitan dengan fokus perhatian pada peserta didik pada saat pembelajaran tari dimulai. Terdiri dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dari peserta didik dan faktor eksternal dari metode pengajaran yang dilakukan pelatih ekskul. Berdasarkan wawancara dengan tiga peserta didik ekstrakurikuler tari di SMPN 76 Jakarta, ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan mereka kurang fokus selama pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah adanya energi berlebih sehingga sulit untuk tetap tenang saat situasi belajar menuntut konsentrasi, gangguan internal yang membuat mereka mudah teralihkan, serta metode pengajaran yang dirasa kurang bervariasi.

Berdasarkan fakta permasalahan di SMPN 76 Jakarta Pusat tentang fokus perhatian dalam pembelajaran tari dengan ini peneliti akan menghasilkan peningkatan fokus perhatian para siswa saat pembelajaran tari di ekstrakurikuler, menggunakan solusi melalui kegiatan *role playing* berbasis kinestetik. Peneliti menggunakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran bermain peran *(role playing)* menurut Uno, (2012) dalam (Tarigan et al., 2016). Metode ini memberikan variasi pembelajaran baru untuk para peserta didik. Metode ini juga lebih menekankan pada kreatifitas peserta didik untuk meningkatkan fokus dalam pembelajaran tari.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian John Elliot. Model penelitian yang dikembangkan oleh John Elliot merupakan pendekatan yang

mendekatkan pada pentingnya mencoba berbagai hal baru dalam proses pembelajaran dengan tahapan : (1) ide awal, (2) temuan awal dan analisis, (3) perencanaan umum langkah tindakan, (4) implementasi langkah tindakan, (5) monitoring implementasi dan efeknya, (6) refleksi dan evaluasi. PTK Model John Elliott merupakan penelitian tindakan yang terdiri tiga sampai lima tindakan di setiap siklus dengan memfokuskan pada kerincian tiap-tiap tindakan dan kesenjangan antara mengajar untuk pemahaman dengan mengajar untuk kebutuhan. (Utomo et al., 2024)

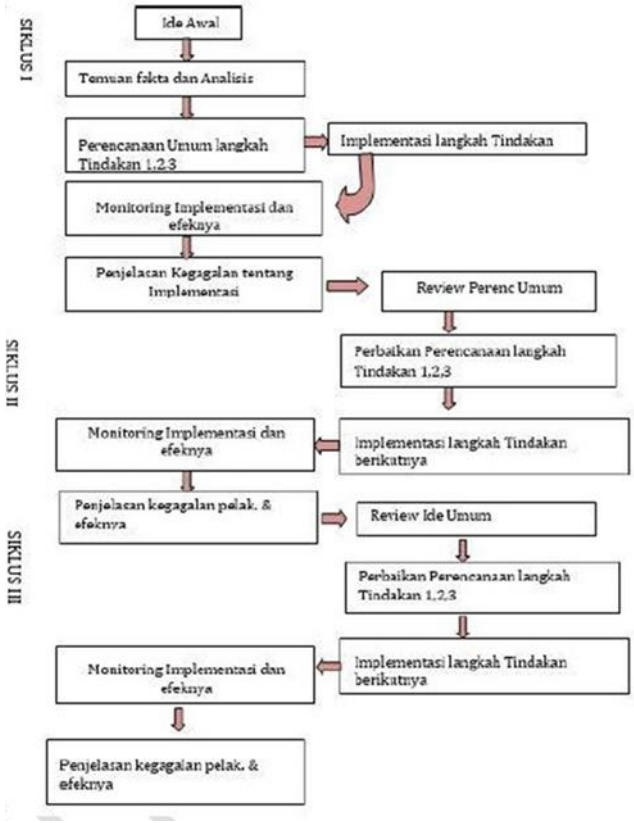

III. Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Sesuai dengan pengamatan peneliti di dalam kegiatan pembelajaran tari ekstrakurikuler SMPN 76 Jakarta pada tanggal 7 Desember 2024 terungkap bahwa fakta awal yaitu berkaitan dengan fokus perhatian peserta didik pada saat pembelajaran tari dimulai. Terdiri dari beberapa faktor, yaitu faktor internal dari peserta didik dan faktor eksternal dari metode pengajaran yang dilakukan pelatih ekskul. Hasil wawancara sekilas dengan 3 peserta didik dan guru pembimbing ekskul tari SMPN 76 Jakarta tentang faktor yang membuat peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran tari di ekstrakurikuler yaitu para peserta didik ekskul memiliki energi berlebih (melakukan aktifitas di luar pembelajaran bermain) dan sulit untuk tetap tenang dalam situasi pembelajaran yang memerlukan konsentrasi, gangguan dari dalam peserta didik ekskul tari yang kurang fokus, dan metode pengajaran yang kurang bervariasi.

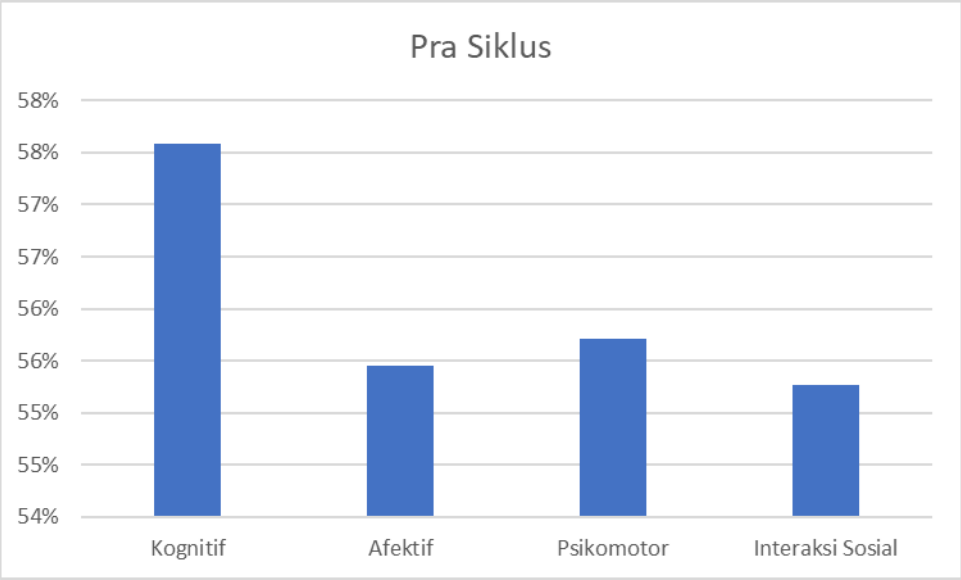

Siklus 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 19 April 2025. Peneliti berkolaborasi dengan siswa ekstrakurikuler tari SMPN 76 Jakarta Pusat untuk memulai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pada pertemuan pertama siswa melakukan doa bersama, presensi kehadiran, menjelaskan penjabaran materi

pembelajaran yang akan dipelajari di pertemuan pertama. Dilanjutkan dengan peneliti memperkenalkan pada siswa terkait materi drama tari nusantara, menjelaskan latar belakang drama tari nusantara, mendengarkan musik kreasinya.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025. Peneliti berkolaborasi dengan siswa ekstrakurikuler tari SMPN 76 Jakarta Pusat untuk memulai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pada pertemuan kedua siswa melakukan doa bersama, presensi kehadiran, menjelaskan penjabaran materi pembelajaran yang akan dipelajari di pertemuan kedua. Dilanjutkan dengan peneliti memerintahkan siswa untuk berkelompok, peneliti menjabarkan peran yang ada, siswa melakukan musyawarah untuk memainkan peran dalam drama tari yang dibutuhkan.

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025. Peneliti berkolaborasi dengan siswa ekstrakurikuler tari SMPN 76 Jakarta Pusat untuk memulai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari. Pada pertemuan ketiga dimulai kegiatan doa bersama, presensi kehadiran, menjelaskan penjabaran materi pembelajaran yang akan dipelajari di pertemuan ketiga. Dilanjutkan dengan peneliti melibatkan siswa dalam kegiatan mendekorasi menjadi panggung pertunjukkan, selain pemeran peneliti juga menunjuk siswa sebagai pengamat.

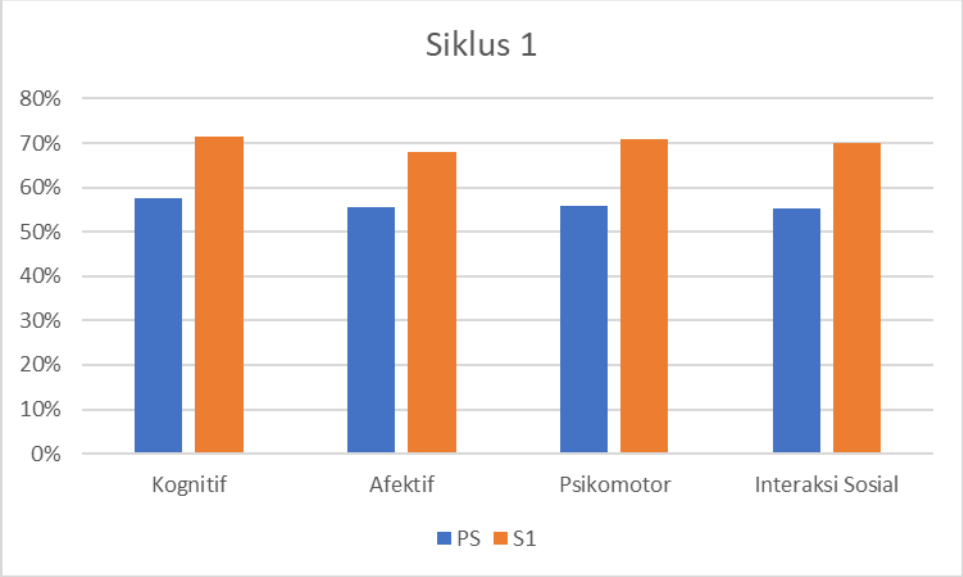

Siklus 2

Kegagalan implementasi dalam bermain peran ulang disebabkan beberapa faktor yaitu, kurang efektifnya pengelolaan ruangan pembelajaran oleh siswa, kesulitan peneliti untuk mengarahkan beberapa siswa karena masih ada beberapa siswa yang kurang fokus, serta masih ada beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam model pembelajaran ini.

Materi yang disusun selanjutnya di dalam perencanaan ini dirancang dengan tujuan supaya siswa lebih meningkatkan fokus perhatiannya dalam pembelajaran tari. Pada saat dijelaskan, diarahkan maupun diskusi kelompok. Dilaksanakannya kegiatan ini juga sudah terlihat peningkatan fokus perhatian yang terjadi pada siswa, dikarenakan siswa lebih banyak yang fokus dalam pembelajaran tari. Dengan demikian, peneliti bisa lanjut ke perencanaan Tindakan siklus terakhir untuk melihat nilai peningkatan fokus perhatian siswa berhasil.

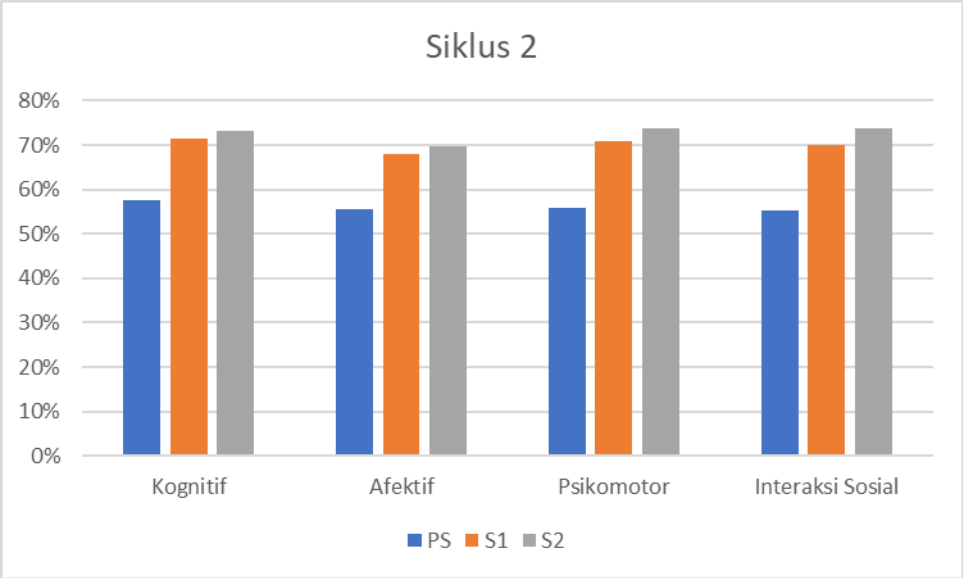

Siklus 3

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus 3, maka target pencapaian yang telah disusun oleh peneliti serta guru sebagai kolaborator sudah terpenuhi. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan serta penilaian oleh peneliti dan guru selama proses pembelajaran tari berlangsung.

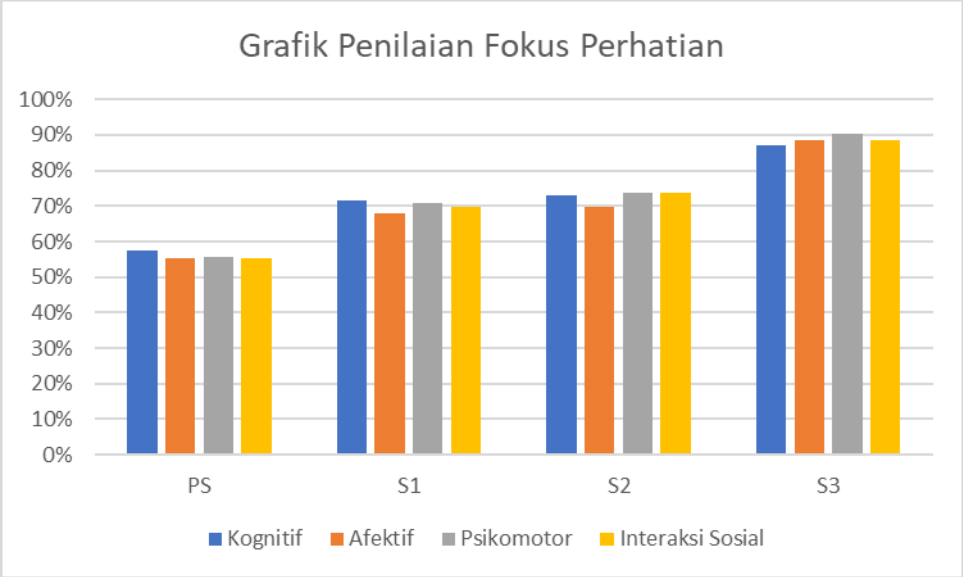

Melalui kegiatan Role Playing berbasis kinestetik, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman karena mereka tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi langsung mengalami peran dalam wujud gerak. Aktivitas fisik yang dikombinasikan dengan penokohan membuat siswa lebih mudah mengingat urutan gerak dan memahami konteks tarian. Skor kognitif meningkat karena siswa mampu menyebutkan makna gerak, memahami ekspresi yang harus ditampilkan, dan mengikuti alur tari tanpa banyak bantuan.

Dalam Role Playing kinestetik, siswa "hidup" dalam peran sehingga mereka lebih antusias, lebih percaya diri, dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kegiatan tari. Mereka tampak lebih termotivasi untuk mengikuti latihan dan menunjukkan penghayatan emosional yang lebih kuat pada karakter peran. Peningkatan skor afektif terlihat dari keseriusan mereka dalam memerankan tokoh serta kesediaan menerima arahan dan umpan balik.

Model Role Playing berbasis kinestetik secara langsung melatih kemampuan fisik dan motorik siswa. Melalui eksplorasi gerak dan bermain peran, siswa lebih memahami bagaimana tubuh mereka bergerak sesuai karakter. Skor psikomotor meningkat karena siswa menjadi lebih terampil dalam menirukan gerakan, menjaga ritme, menyeimbangkan tubuh, dan menampilkan ekspresi yang sesuai. Aktivitas yang berulang dan bermakna secara emosional membuat gerak mereka lebih konsisten dan terkontrol.

Dalam Role Playing, siswa harus berinteraksi sesuai peran mereka, menyesuaikan gerak dengan teman, dan menjaga harmoni kelompok. Peningkatan skor terlihat dari kemampuan mereka bekerja sama dalam formasi, saling memberi ruang gerak, berkoordinasi untuk pergantian posisi, serta saling memperhatikan saat tampil. Siswa menjadi lebih peka terhadap teman satu tim karena mereka harus menyesuaikan gerakan dan ekspresi sesuai alur yang dimainkan bersama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal atau pra siklus dari jumlah 35 siswa ekstrakurikuler tari di SMPN 76 Jakarta Pusat, memperoleh nilai rata-rata 35,8. Dari 35 siswa belum ada yang tercapai untuk mendapatkan nilai di atas KKM 48. Pada penelitian ini nilai KKM ditentukan berdasarkan jumlah skor tertinggi = 64 (diperoleh dari jumlah seluruh indikator dengan nilai sempurna 4) Nilai KKM = 48 (diperoleh dari 75% x 64 = 48). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa belum mampu menunjukkan kemampuannya yaitu fokus perhatian dalam pembelajaran tari. Maka dari itu perlu dilakukannya tindakan yang dapat meningkatkan fokus perhatian dalam pembelajaran tari agar seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM 48.

Setelah dilakukan tindakan siklus 1 diperoleh hasil fokus perhatian siswa dalam pembelajaran tari dengan nilai rata-rata 44,8. Nilai tersebut masih di bawah nilai KKM. Meskipun demikian, nilai tersebut meningkat dari kondisi awal dengan rata-rata nilai 35,8. Peningkatan nilai tersebut hasil siswa fokus perhatian terhadap pembelajaran tari dari kondisi awal atau pra siklus ke tindakan siklus 1 adalah sebesar 9. Itu artinya mampu mendeskripsikan bahwa fokus perhatian dalam pembelajaran tari setelah diberi kegiatan *role playing* berbasis kinestetik ada peningkatan. Faktor yang mempengaruhi masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu sebagian siswa masih tidak fokus terhadap pembelajaran tari dikarenakan terbagi fokusnya terhadap ajakan teman untuk mengobrol, masih kurangnya variasi terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran tari. Oleh karena itu, maka dilakukan tindakan siklus 2 dengan tindakan yang berbeda

sehingga dapat membuat siswa lebih fokus dan antusias terhadap pembelajaran tari di ekstrakurikuler tari.

Setelah dilakukan tindakan siklus 2 diperoleh hasil fokus perhatian oleh siswa ekstrakurikuler tari dengan nilai rata-rata 46,5. Nilai tersebut sudah berhasil untuk meningkat daripada nilai sebelumnya. Peningkatan nilai tersebut hasil fokus perhatian siswa terhadap pembelajaran tari dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 1,7. Itu berarti sebagian siswa sudah dapat mampu fokus terhadap pembelajaran tari di ekstrakurikuler tari. Tetapi, belum 100% siswa ekstrakuriluler tari fokus terhadap pembelajaran tari dikarenakan masih ada yang terdistraksi terhadap gangguan lainnya. Sehingga tindakan siklus 3 akan dilakukan agar 100% siswa ekstrakurikuler tari fokus perhatian dalam pembelajaran tari.

Tindakan siklus 3 telah menunjukkan nilai rata-rata yang dihasilkan oleh siswa terhadap fokus perhatian yaitu sebesar 56,5. Nilai tersebut sudah mencapai nilai KKM. Peningkatan nilai tersebut berdasarkan hasil fokus perhatian siswa terhadap pembelajaran tari melalui kegiatan *role playing* berbasis kinestetik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 10. Berdasarkan tindakan siklus 1, siklus 2, siklus 3 menunjukkan bahwa kegiatan *role playing* berbasis kinestetik mampu meningkatkan fokus perhatian dalam pembelajaran tari di ekstrakurikuler tari SMPN 76 Jakarta Pusat.

Skor Post Test – Skor Pre Test

N Gain =

Skor Ideal – Skor Pretest

= 56 – 36

64 – 36

= 20

28

= 0,7

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Proses model pembelajaran Role Playing berbasis Kinestetik dalam pembelajaran tari di ekstrakurikuler berlangsung melalui tahapan orientasi, pemilihan peran, improvisasi, penampilan, dan refleksi. Model ini efektif meningkatkan fokus perhatian siswa karena mengintegrasikan gerakan, perasaan, dan kesadaran tubuh dalam konteks bermain peran yang bermakna dan menyenangkan. Fokus perhatian dalam pembelajaran tari dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran Role Playing berbasis kinestetik. Hal ini karena model tersebut melibatkan siswa secara aktif, fisik, emosional, dan kognitif melalui aktivitas bermain peran dan gerak tubuh. Keterlibatan langsung dalam peran dan eksplorasi gerakan tari membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada tugas, ritme, ekspresi, serta koordinasi gerak, sehingga mengurangi distraksi dan meningkatkan konsentrasi belajar. Dengan demikian, penerapan Role Playing berbasis kinestetik terbukti efektif dalam meningkatkan fokus perhatian, penghayatan, serta hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan :

1. Instruktur apabila akan menggunakan *role playing* berbasis kinestetik sebaiknya dilaksanakan secara lengkap dan urut. Instruktur juga perlu merancang skenario bermain peran yang menarik terkait dengan tema tari agar siswa dapat lebih mudah menghayati peran dan meningkatkan konsentrasi mereka.
2. Instruktur sebaiknya melakukan penataan tata ruang dan penggunaan alat peraga yang mendukung gerakan kinestetik harus diperhatikan agar siswa dapat bergerak bebas dan nyaman selama proses pembelajaran.

3. Instruktur sebaiknya melibatkan siswa dalam proses bermain peran sebagai pengamat aktif membantu menilai dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap konsentrasi dan kualitas gerakan.
4. Instruktur sebaiknya memberikan umpan balik yang membangun secara berkala dan mendorong siswa untuk berefleksi guna terus meningkatkan konsentrasi dan kualitas pembelajaran tari.
5. Instruktur sebaiknya melaksanakan pembelajaran tari berbasis permainan secara bertahap dan berulang untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik dan rentang perhatian siswa.
6. Sekolah dan instruktur dapat mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum untuk meningkatkan inisiatif, kreativitas, dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran tari.

V. Pengakuan

Ucapan terima kasih diberikan kepada :

1. Prof. Dr. Elindra Yetti, M.Pd selaku dosen pembimbing I
2. Selly Oktarini, S.Sn., M.Pd selaku dosen pembimbing II
3. Prof. Dr. Dwi Kusumawardani, M.Pd selaku ketua penguji
4. B. Kristiono Soewardjo, S.E., S.Sn., M.Sn selaku anggota penguji
5. Ida Sulastri, S.Pd selaku guru di SMPN 76 Jakarta Pusat

REFERENSI

Anugrah, R. D. (2016). *Penentuan Posisi Arah Pandang Mata Menggunakan Metode Connected Component Analysis dan Image Scaling*.

Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. www.mitrailmumakassar.com

Conte, S., & Richards, J. (2021). *Attention in Early Development*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.52

Dewi, I. M. (2018). *PEMBELAJARAN TARI RANTAK SEBAGAI STIMULUS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKREASI SISWA SMP NEGERI 31 KOTA PADANG*.

Givi Efgivia, M., Rinanda, A. R., Hidayat, A., Maulana, I., & Budiarjo, A. (2021). *Analysis of Constructivism Learning Theory*. http://repo.iain-tulungagung.ac.id

kang_tofa. (2017). *PTK Model John Elliot*. https://kangtofa.wordpress.com/2017/12/09/ptk-model-john-elliot/

Kuantitatif, P., Penelitian, D., Metode, P., & Pendidikan, P. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*.

Kumar Suman, S. (2023). *Humanities and Social Sciences THE ROLE OF ATTENTION IN PERCEPTION*. *83*.

M. Husnullail1; Risnita2; M. Syahran Jailani3, A. (2024). *7+LOA++104+publis+-+Copy*.

Mardhiyah, T. (2020). *163141014%20SKRIPSI%20TRI%20MARDHIYAH*.

Maulina, I., Fitri, A., Fkip, P., & Aceh, B. (2024). *IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK SISWA SD NEGERI UTUE KABUPATEN PIDIE* (Vol. 10, Issue 1). http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/

Mering, A., Jurusan PBS Martono, K. H., Pd Nanang Heryana, M., & Pd, M. (2016). *PENERAPAN METODE ROLE PLAYING PADA*.

Modingge, M. (2023). *PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SBdP SISWA KELAS V SDN TOE JAYA*.

Novita Armela, & Darmawati Darmawati. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Tari pada Ekstrakurikuler di SMA Adabiah Padang. *Journal of Creative Student Research*, *2*(4), 255–264. https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4201

Raharjo, S. (2019). *Cara Menghitung N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kontrol dengan SPSS*. https://www.spssindonesia.com/2019/04/cara-menghitung-n-gain-score-spss.html

Sari, A. (2024). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) : PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT, DAN METODE*. https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode

Sricahyani, E. (2017). *S_PGSD_1303430_Chapter3*.

Syahrawati. (2024). *40737-Full_Text*.

Syarifah, A. (2023). *SKRIPSI%20BAB%201%20%26%20BAB%205*.

Tarigan, A., Negeri, S. D., Hulu, S., Ukui, K., & Pelalawan, K. (2016). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SD NEGERI 013 LUBUK KEMBANG SARI KECAMATAN UKUI*.

University, S. (2022). *Teknik Pengumpulan Data: Arti, Proses, dan Jenis Data*. https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/news/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data

Utami, W. T., Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-kanak Sani Ashila Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(2), 87–94. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wahyudi, I., & Neviyarni, N. (2021). Analisis Terhadap Perhatian Dan Belajar Perseptual Dalam Aktivitas Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(1), 124–134. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.231

Zaksaite, T., & Tyagi, V. (2020). Attention. In S. Pritzker & M. Runco (Eds.), *Encyclopedia of Creativity (Third Edition)* (pp. 90–95). Academic Press. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.23864-9